

Seminar "Menjadi Perempuan Mandiri, Kreatif, dan Inovatif" di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Mataram

¹Dewi Urifah, ²Mardiyah Hayati, ³Niswatun Hasanah

¹Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{2,3}PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email : hasanahniswatun48@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 12-09-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Online : 30-11-2024

Keywords:

Seminar

Innovative

Independent

Women

ABSTRACT

Abstract: The seminar "Becoming Independent, Creative, and Innovative Women" was held at the Mataram Women's Correctional Institution with the aim of empowering inmates through enhancing independence and creativity. The preparation for the seminar included coordination with the institution to obtain permission and logistical support, as well as gathering initial data on the participants' needs through surveys. The outreach team invited experienced speakers, such as Dewi Urifah Lc.M.Pd.I and Niken Santorini Widyawati, who have backgrounds in women's empowerment and entrepreneurship. The seminar lasted for one day, focusing on motivational sessions and interactive discussions. A participatory method was employed to encourage participants to engage in sharing their experiences and challenges. Post-seminar evaluations indicated that 90% of participants felt the seminar provided new insights, particularly in developing practical skills such as handicrafts, financial management, and marketing. The results of the seminar demonstrated an increase in participants' self-confidence and their ability to apply the skills acquired. A network among participants was also formed, providing important emotional support during their imprisonment and after their release. Despite the ongoing social challenges and stigma, the seminar successfully fostered a positive atmosphere among participants and emphasized the importance of ongoing community support. Overall, this seminar underscores the need for sustainable empowerment programs in correctional institutions, focusing not only on practical skills but also on social support. With a holistic approach, women in correctional facilities are expected to become independent, creative, and innovative, and to contribute positively to society after serving their sentence

Kata Kunci:

Seminar

perempuan

inovatif

mandiri

Abstrak: Seminar "Menjadi Perempuan Mandiri, Kreatif, dan Inovatif" dilaksanakan di Lapas Perempuan Mataram dengan tujuan memberdayakan narapidana melalui peningkatan kemandirian dan kreativitas. Persiapan seminar meliputi koordinasi dengan pihak Lapas untuk mendapatkan izin dan dukungan logistik, serta pengumpulan data awal mengenai kebutuhan peserta melalui survei. Tim pengabdian mengundang pembicara berpengalaman, seperti Dewi Urifah Lc.M.Pd.I dan Niken Santorini Widyawati, yang memiliki latar belakang dalam pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan. Seminar ini berlangsung selama satu hari, dengan fokus pada sesi motivasi dan diskusi interaktif. Metode partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan peserta dalam berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi. Evaluasi pascaseminar menunjukkan bahwa 90% peserta merasa seminar ini memberi wawasan baru, terutama dalam pengembangan keterampilan praktis seperti kerajinan tangan, manajemen keuangan, dan pemasaran. Hasil seminar menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh. Jaringan antar peserta juga terbentuk, memberikan dukungan emosional yang

penting selama masa hukuman dan setelah pembebasan. Meskipun tantangan sosial dan stigma tetap ada, seminar ini berhasil membangun rasa positif di antara peserta dan menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari Masyarakat. Secara keseluruhan, seminar ini menggarisbawahi perlunya program pemberdayaan yang berkelanjutan di Lapas, tidak hanya fokus pada keterampilan praktis tetapi juga pada dukungan sosial. Dengan pendekatan holistik, perempuan di Lapas diharapkan dapat menjadi mandiri, kreatif, dan inovatif, serta memberikan kontribusi positif di masyarakat setelah menjalani masa hukuman.



<https://doi.org/10.31764/tip.v1i1.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa (Juwita Pratiwi Lukman, 2024; Windusancono & Daenie, 2022). Namun, di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, perempuan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang membatasi potensi mereka. Salah satu kelompok yang rentan adalah perempuan yang menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan diri dan memperoleh keterampilan yang dapat membantu mereka menjadi mandiri setelah bebas.

Lapas Perempuan Mataram, sebagai salah satu lembaga pemasyarakatan di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menjalankan fungsi hukuman (Hayati, 2021; Dewi Urifah, Niswatun Hasanah, 2024; Hayati, 2018; Pendidikan & Urifah, 2024), tetapi juga memberikan program rehabilitasi yang mendukung perkembangan narapidana. Namun, seringkali program-program yang ada belum cukup memadai untuk memberdayakan perempuan secara holistik. Di sinilah seminar "Menjadi Perempuan Mandiri, Kreatif, dan Inovatif" berperan penting dalam memberikan dukungan dan pelatihan yang dibutuhkan.

Kemandirian adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi perempuan (Kasim et al., 2022), terutama bagi mereka yang telah mengalami stigma sosial akibat masa lalu. Dengan mengembangkan kemandirian, perempuan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain dan berkontribusi positif kepada masyarakat setelah menyelesaikan masa hukuman (Fitra & Basyarudin, 2024; Jumiati & Chadijah, 2024). Oleh karena itu kemandirian tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga emosional dan sosial, yang semuanya saling berkaitan.

Kreativitas juga menjadi elemen penting dalam proses pemberdayaan (Hudiono et al., 2020; Kasim et al., 2022; Rahim, 2024; Widhiastuti et al., 2022). Dalam konteks Lapas, banyak perempuan yang memiliki bakat dan keterampilan

yang belum terasah. Seminar ini bertujuan untuk menggali potensi kreativitas mereka dan memberikan mereka pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan kreativitas tersebut untuk menghasilkan produk yang bernilai (et al., 2021; Usaha et al., 2024). Dengan demikian, mereka dapat memiliki peluang untuk memulai usaha sendiri setelah keluar dari Lapas.

Inovasi adalah kunci untuk menciptakan solusi baru bagi tantangan yang dihadapi perempuan, terutama di dalam lingkungan yang terbatas seperti Lapas (Safrudin et al., 2023). Dengan mengajarkan cara berpikir inovatif, peserta seminar diharapkan dapat menemukan cara-cara baru untuk menghadapi kesulitan dan menciptakan peluang bagi diri mereka sendiri. Inovasi ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari cara pengelolaan waktu hingga pengembangan produk dan layanan.

Melalui seminar ini, peserta tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga akan dibangun rasa percaya diri yang sangat diperlukan untuk menghadapi dunia luar setelah mereka bebas. Rasa percaya diri ini akan membantu mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mencari peluang yang lebih baik dalam hidup (Purwaningsih & Al Muin, 2021). Dalam banyak kasus, dukungan sosial dari sesama perempuan juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan saling mendukung.

Seminar "Menjadi Perempuan Mandiri, Kreatif, dan Inovatif" ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus perempuan di Lapas Mataram, dengan menggabungkan aspek pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan diri. Melalui pendekatan yang holistik, seminar ini bertujuan untuk menciptakan dampak yang signifikan, tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi komunitas mereka di luar Lapas.

Dengan latar belakang ini, diharapkan seminar ini dapat menjadi langkah awal yang kuat dalam upaya pemberdayaan perempuan di Lapas Perempuan Mataram. Dengan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, diharapkan perempuan yang menjalani masa hukuman dapat bangkit kembali, menjadi mandiri, kreatif, dan inovatif, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setelah mereka kembali.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan dan Perencanaan

Pelaksanaan seminar dimulai dengan tahap persiapan yang matang. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Lapas Perempuan Mataram untuk mendapatkan izin dan dukungan logistik. Rencana kegiatan dirancang secara rinci, termasuk penentuan tema, jadwal, dan materi seminar. Pengabdian ini juga melibatkan pengumpulan data awal mengenai kebutuhan

peserta melalui survei sederhana, yang bertujuan untuk memahami minat dan harapan narapidana terhadap seminar ini.

2. Pengundangan Pembicara

Tim pengabdian kemudian mengundang pembicara yang berpengalaman di bidang pemberdayaan perempuan, kreativitas, dan kewirausahaan. Pembicara ini dipilih berdasarkan latar belakang yang relevan dan kemampuan untuk berinteraksi dengan peserta secara efektif. Adapun pembicara pada seminar ini yaitu Dewi Urifah Lc.M.Pd.I dan Niken Santorini Widyawati selaku Rekrot ITS Sumbawa yang memiliki pengalaman langsung dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas, sehingga peserta dapat belajar dari praktik nyata.

3. Pelaksanaan Seminar

Seminar dilaksanakan 1 hari, dengan difokuskan pada sesi motivasi dan diskusi tentang pentingnya kemandirian dan kreativitas. Peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk saling mendengarkan.

4. Metode Interaktif dan Partisipatif

Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, seminar menggunakan metode interaktif dan partisipatif. Diskusi kelompok kecil diadakan setelah sesi pemaparan, di mana peserta dapat berdiskusi lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Metode ini membantu menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara peserta, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan diri mereka.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah seminar berlangsung, tim pengabdian melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program. Kuesioner diisi oleh peserta untuk memberikan umpan balik mengenai isi seminar, metode pengajaran, dan keterampilan yang diperoleh. Diskusi kelompok dilakukan untuk mendengar secara langsung tanggapan dan saran dari peserta. Informasi ini sangat berharga untuk perbaikan program di masa mendatang.

6. Tindak Lanjut dan Pembentukan Jaringan

Sebagai langkah tindak lanjut, tim pengabdian merencanakan pembentukan jaringan alumni untuk mendukung peserta setelah seminar. Melalui grup media sosial atau pertemuan berkala, peserta dapat terus berkomunikasi dan berbagi pengalaman. Selain itu, tim pengabdian akan menjadwalkan sesi lanjutan atau pelatihan lebih lanjut untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat terus dipraktikkan dan dikembangkan, mendukung mereka dalam mencapai kemandirian dan inovasi di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Harap periksa semua gambar dalam jurnal Anda, baik di layar, maupun hasil versi cetak. Ketika memeriksa gambar versi cetak, pastikan bahwa:

Seminar "Menjadi Perempuan Mandiri, Kreatif, dan Inovatif" yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Mataram berhasil mengumpulkan 200 peserta, terdiri dari narapidana yang sedang menjalani masa hukuman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa seminar ini memberikan wawasan baru tentang kemandirian dan pentingnya kreativitas dalam menghadapi situasi sulit. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa sesi motivasi dan workshop keterampilan praktis adalah yang paling berdampak, di mana mereka merasa lebih terinspirasi dan termotivasi untuk mengembangkan potensi diri mereka.

Salah satu hasil signifikan adalah peningkatan keterampilan praktis di antara peserta. Melalui workshop yang difasilitasi oleh instruktur berpengalaman, peserta mempelajari berbagai keterampilan, seperti kerajinan tangan, manajemen keuangan, dan teknik pemasaran. Banyak peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menerapkan keterampilan baru ini, baik untuk menciptakan produk yang dapat dijual saat berada di lapas maupun untuk kehidupan mereka setelah masa hukuman berakhir.

Berikut adalah dokumentasi foto kegiatan seminar 'Menjadi Perempuan Mandiri, Kreatif, dan Inovatif' yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Mataram. Foto-foto ini menggambarkan momen berharga saat peserta berinteraksi, belajar, dan berbagi pengalaman, serta menunjukkan antusiasme dan semangat mereka dalam mengembangkan keterampilan dan kemandirian. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan perempuan untuk menciptakan perubahan positif dalam hidup mereka, baik selama masa hukuman maupun setelahnya.



Gambar 1. Pembinaan terhadap masyarakat penghuni lapas

2. Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil seminar ini menunjukkan bahwa memberikan pelatihan dan pendidikan kepada perempuan di Lapas sangat penting dalam memberdayakan mereka. Kemandirian yang diajarkan dalam seminar ini membantu peserta menyadari bahwa meskipun berada dalam situasi terbatas, mereka masih memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Kegiatan seminar ini menciptakan suasana yang mendukung bagi peserta untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka, sehingga membangun semangat untuk mandiri.

Kreativitas juga menjadi tema sentral dalam seminar ini. Diskusi tentang bagaimana menerapkan kreativitas dalam situasi sehari-hari dan tantangan yang mereka hadapi membantu peserta menemukan solusi yang inovatif. Beberapa peserta berhasil mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat dijadikan peluang usaha, seperti kerajinan tangan dan produk lokal. Hal ini menegaskan bahwa perempuan, meskipun dalam kondisi terbatas, dapat memanfaatkan imajinasi dan keterampilan mereka untuk menciptakan nilai.

Jaringan antar peserta juga merupakan hasil penting dari seminar ini. Sesi diskusi dan kegiatan kelompok memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung. Banyak peserta merasa lebih terhubung dan memiliki teman sebaya yang memahami situasi mereka. Jaringan ini diharapkan dapat menjadi dukungan emosional yang kuat saat mereka menjalani masa hukuman, serta setelah mereka keluar dari Lapas.

Sesi tentang manajemen keuangan dan strategi pemasaran sangat diminati oleh peserta. Banyak yang menyatakan bahwa pemahaman tentang cara mengelola uang dan menjual produk adalah keterampilan yang sangat berharga. Pengetahuan ini memberikan harapan bagi mereka untuk dapat mandiri secara finansial di masa depan. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan praktis dalam meningkatkan kemandirian perempuan, terutama bagi mereka yang ingin memulai usaha setelah keluar dari Lapas.

Tantangan yang dihadapi oleh perempuan di Lapas juga terungkap selama seminar. Peserta berbagi pengalaman mengenai stigma sosial yang mungkin mereka hadapi setelah dibebaskan, serta hambatan dalam mendapatkan akses ke sumber daya dan peluang kerja. Diskusi ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dari masyarakat dan lembaga terkait untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi mantan narapidana.

Seminar ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun rasa percaya diri di antara peserta. Banyak yang melaporkan perasaan lebih positif tentang diri mereka dan kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat. Ini menegaskan bahwa intervensi yang tepat,

bahkan dalam situasi sulit, dapat mengubah cara pandang individu terhadap diri mereka sendiri dan masa depan mereka.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan seminar ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan di Lapas perlu dilanjutkan dan diperluas. Diperlukan program lanjutan yang tidak hanya berfokus pada pelatihan keterampilan, tetapi juga pada dukungan emosional dan sosial untuk membantu perempuan mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, perempuan di Lapas dapat memiliki kesempatan untuk menjadi mandiri, kreatif, dan inovatif, serta berkontribusi positif di masyarakat setelah masa hukuman mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Seminar "Menjadi Perempuan Mandiri, Kreatif, dan Inovatif" di Lapas Perempuan Mataram berhasil mencapai tujuannya dengan mengumpulkan 200 peserta dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman tentang kemandirian dan kreativitas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa seminar ini bermanfaat dan menginspirasi. Peningkatan keterampilan praktis, seperti kerajinan tangan, manajemen keuangan, dan teknik pemasaran, turut mendukung rasa percaya diri peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, seminar ini juga berhasil membentuk jaringan dukungan antar peserta, yang sangat penting dalam mengatasi tantangan sosial yang mungkin mereka hadapi setelah keluar dari Lapas. Secara keseluruhan, seminar ini menunjukkan perlunya program pemberdayaan yang berkelanjutan bagi perempuan di Lapas.

Untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas program ini, disarankan agar Lapas Perempuan Mataram mengadakan seminar serupa secara berkala. Program lanjutan yang lebih fokus pada dukungan emosional dan sosial perlu dirancang untuk membantu peserta mengatasi stigma dan tantangan yang dihadapi setelah dibebaskan. Selain itu, pelatihan lanjutan yang mencakup aspek praktis seperti manajemen usaha kecil dan pemasaran online dapat membantu perempuan memanfaatkan keterampilan yang telah mereka pelajari.

Kolaborasi dengan organisasi masyarakat dan lembaga terkait juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi mantan narapidana. Melalui dukungan berkelanjutan ini, perempuan di Lapas dapat terus berkembang dan berkontribusi positif di masyarakat, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menjadi mandiri, kreatif, dan inovatif setelah menyelesaikan masa hukuman mereka.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Perempuan Mandiri, Kreatif, dan Inovatif" di Lembaga Masyarakat Perempuan Kelas III Mataram. Melalui pembinaan ini, kami telah menyaksikan perubahan signifikan dalam M peserta, yang menjadi bukti nyata pentingnya pembinaan perempuan dalam lembaga masyarakat. Terima kasih atas partisipasi dan semangat yang luar biasa.

REFERENSI

- , M. H. A. (2021). Pola pembinaan moral keagamaan narapidana masa pandemi covid 19. *Ibtida'iy: jurnal prodi pgmi*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v6i1.5207>
- Dewi urifah, niswaton hasanah, a. R. F. (2024). *Menjelajahi bakat narapidana: lomba sebagai platform untuk meningkatkan kreativitas dan*. 3.
- Fitra, r., & basyarudin, b. (2024). Peran lembaga masyarakat dalam pembinaan kemandirian bagi narapidana kasus narkoba di lembaga masyarakat kelas iia bukittinggi. *Sinergi: jurnal riset ilmiah*, 1(5), 342–353. <https://doi.org/10.62335/azzqam20>
- Hayati, m. (2018). Pembinaan moral keagamaan dan implikasinya terhadap perubahan perilaku narapidana di blok melati lp kelas ii a kota mataram. *Ibtida'iy: jurnal prodi pgmi*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i1.1060>
- Hudiono, r. K., maria, e., & suharyadi, s. (2020). Pelatihan homestay dan inovasi kuliner sebagai strategi pemberdayaan perempuan dalam pariwisata. *Unri conference series: community engagement*, 2, 169–176. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.169-176>
- Jumiati, e., & chadijah, s. (2024). Women's empowerment, social inclusion, and attitude change through a study of sekoper cinta model in cibogo hilir village *Community ...*, 5(1), 1568–1576. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24922%0ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/24922/17695>
- Juwita pratiwi lukman. (2024). Pemberdayaan perempuan sebagai poros utama pembangunan berkelanjutan: membangun kesetaraan, kesejahteraan, dan keseimbangan lingkungan. *Journal of international multidisciplinary research*, 2(8), 88–97. <https://doi.org/10.62504/jimr822>
- Kasim, s. S., juhaepa, supiyah, r., damsidi, & roslan, s. (2022). Etos kerja dan kemandirian ekonomi perempuan kepala rumah tangga (janda) pada keluarga miskin di perkotaan. *Indonesian annual conference series*, 1, 20–27.
- Lathifah, n., & herlina, s. (2021). *Pemulihan ekonomi di masa pandemi melalui pemberdayaan kampung produktif dengan pendekatan socialpreneur*. 1983, 180–189. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5166>
- Pendidikan, j., & urifah, d. (2024). *The effectiveness of islamic religious education in the rehabilitation of drug convicts at women 's penitentiary iii mataram*. 5(2).

- Purwaningsih, d., & al muin, n. (2021). Mengenalkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal usaha*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>
- Rahim, w. (2024). Pendidikan ekonomi untuk pemberdayaan perempuan: strategi dan dampaknya pada pembangunan ekonomi. *Jurnal pendidikan kreatif*, 5(1), 86–98. <https://doi.org/10.24252/jpk.v5i1.47643>
- Safrudin, m., nasaruddin, n., & ihwan, i. (2023). "tafsir ayat-ayat kemasyarakatan" implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan modern. *Tajdid: jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan*, 7(1), 135–148. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1851>
- Usaha, p., keuangan, p., & produksi, h. P. (2024). *Menggali potensi ekonomi kampung kreatif melalui pengelolaan keuangan di wilayah perbatasan jagoi babang*. 5(2), 2514–2521.
- Widhiastuti, r., rahmaningtyas, w., farliana, n., & kusumaningtias, d. E. (2022). Pemberdayaan perempuan di kampung tematik jamrut melalui kreativitas berbasis ecoprint. *Nuansa akademik: jurnal pembangunan masyarakat*, 7(2), 237–250. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1208>
- Windusancono, b. A., & daenie, m. (2022). Peran perempuan dalam pembangunan perekonomian keluarga melalui pengamalan nilai-nilai pancasila. *Mimbar administrasi fisip untag semarang*, 19(1), 50. <https://doi.org/10.56444/mia.v19i1.2971>